

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan faktor penggerak pembangunan ekonomi suatu Negara. Salah satu bentuk investasi adalah investasi *cryptocurrency* salah satu contoh pada bitcoin. Jenis investasi ini merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas, dan telah disahkan di Indonesia pada September 2018. Hal itu kemudian dimuat ke dalam Peraturan Bappebti No. 5/2019 tentang Ketentuan Teknis Penyelenggaraan Pasar Fisik Aset Kripto (*Crypto Asset*) di Bursa Berjangka, dan Peraturan tersebut dilengkapi setahun kemudian melalui Peraturan Bappebti No. 7/2020 tentang Penetapan Daftar Aset Kripto yang Dapat Diperdagangkan di Pasar Fisik Aset Kripto.

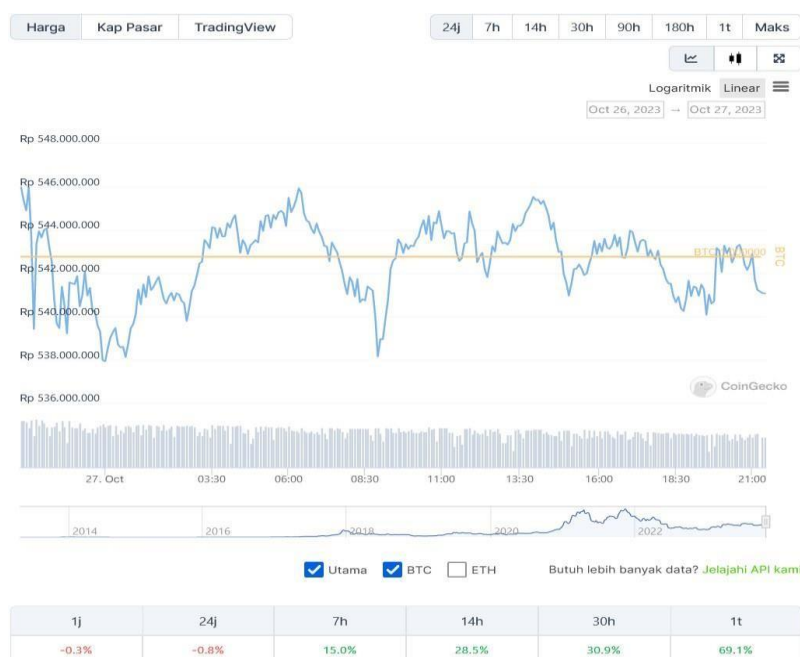
Bitcoin adalah mata uang virtual yang diciptakan pada tahun 2009 oleh seseorang dengan nama samaran Satoshi Nakamoto. Mata uang ini seperti halnya Rupiah atau Dollar, namun hanya tersedia di dunia digital. Bitcoin menggunakan sistem *Blockchain* terbuka untuk umum sehingga sangat tidak mungkin bagi seseorang untuk memalsukan, dan merubah transaksi di *Blockchain*. Seluruh transaksi tercatat secara langsung, transparan dan tersebar ke jutaan server. Bitcoin menggunakan teknologi jaringan *peer-to peer* dimana setiap pengguna bisa menerima dan mendapatkan transaksi tanpa adanya perantara pihak ketiga, dan juga dengan identitas *anonymous*. Serta adanya teknologi anti *double-spending*, yang berarti Bitcoin tidak dapat diklaim oleh orang lain jika berada pada wallet pengguna. Algoritma yang membuat Bitcoin membuat coin baru pada rate yang dapat diprediksi, dengan maksimum jumlah Bitcoin yang beredar sebanyak 21 juta dan dijadwalkan sampai pada tahun 2140 (Edi, Susanti, Septiyani, 2020).

Investor dalam mengambil keputusan investasi harus memahami konsep dasar investasi yang menjadi dasar pedoman pembuatan keputusan. Hal yang mendasar tersebut adalah pemahaman hubungan antara return yang diharapkan dan risiko suatu investasi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi, yaitu

mengenai risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan (*return*). Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan, maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi, karena kedua hal tersebut bersifat searah (linier) (Edi,Susanti,Septiyani,2020). Sehingga, kecil kemungkinan bagi para investor untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkatrisiko yang rendah.

Ketidakrasionalan investor membuat pasar menjadi panik dan berpotensi mengacaukan pasar, sehingga pergerakan pasar menjadi tidak normal. Perilaku investor yang dipengaruhi faktor kognitif dan emosi menjadikan investor tidak dapat menerjemahkan informasi dengan tepat sehingga investormenjadi irasional. Keputusan yang hanya didasarkan pada pertimbangan yang tidak rasional akan menghasilkan hasil yang tidak rasional pula (Ramdani, 2018). Kejadian tersebut dikenal dengan *Financial Behavior*. Bentuk- bentuk investor yang irasional itu dinyatakan dalam bias perilaku. Menurut (Setiawan,Atahau and Robiyanto, 2018) bias perilaku merupakan kecenderungan kesalahan prediksi.

Harga suatu aset *crypto* pada dasarnya dipengaruhi oleh permintaan dan ketersediaannya di pasar. Jika permintaan beli bitcoin di pasar *crypto* sedangnaik melebihi *supply* penjual, maka harga bitcoin akan naik. Sebaliknya, ketika lebih banyak penjual bitcoin daripada pembeli, harga bitcoin akan turun sampai titik harga dimana jumlah penjual dan pembeli seimbang (pintu.co.id).



Gambar 1. 1 Perubahan harga bitcon

Sumber : https://www.coingecko.com/id/koin_koin/bitcoin/idr

Table 1. 1Perubahan harga bitcoin

Tanggal	Hari pada minngu itu	Perubahan dalam 24 jam	% perubahan
Oktober 27, 2023	Jumat	-Rp4.313.678	-0.8%
Oktober 26, 2023	Kamis	Rp10.286.160	1.9%
Oktober 25, 2023	Rabu	Rp13.132.440	2.5%
Oktober 24, 2023	Selas	Rp47.457.779	10.0%
Oktober 23, 2023	senin	Rp1.472.379	0.3%
Oktober 22, 2023	Minggu	Rp3.853.481	0.8%
Oktober 21, 2023	Sabtu	Rp15.722.740	3.5%

Sumber https://www.coingecko.com/id/koin_koin/bitcoin/idr

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menurut laporan coingecko.com dapat dilihat bahwa harga bitcoin dalam satu minggu yaitu dimulai pada tanggal 21 oktober2023 sampai tanggal 23 oktober 2023 mengalami penurunan sebesar 3.2%, tetapi pada tanggal 24 oktober 2023 harga bitcoin naik cukup signifikan yaituhingga 6,8%, namun pada tanggal 25 oktober 2023 sampai 27 oktober 2023 harga bitcoin kembai turun hingga 9.2%, berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan harga bitcoin mengalam naik turun secara signifikan dalam satu minggu, hal ini memungkinkan salah satu pengaruh investor dalam pengambilan keputusan dalam bitcoin.

Variabel memengaruhi keputusan investasi didukung oleh jurnal Hasil penelitian (Luong and Ha, 2011) mengungkapkan bahwa faktor *Herding* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan, Penelitian (Gozalie and Anastasia, 2015) dan (Setiawan,

Atahau and Robiyanto, 2018) mengungkapkan bahwa herding tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil Penelitian (Vijaya, 2016) menjelaskan bahwa faktor Herding memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa investor cenderung menerima informasi serta melakukan analisis dengan baik untuk berinvestasi pada bitcoin. Investor cenderung rasional karena tidak terpengaruh oleh investor lain dan tidak mengikuti noise yang terjadi di pasar. (*Faktor Faktor Keputusan Investasi*, n.d.)

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan menggunakan pengetahuan tentang keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pemahaman tentang berbagai aspek keuangan pribadi, termasuk pengelolaan uang, investasi, perencanaan pensiun, manajemen utang, perencanaan pajak, dan sebagainya. Literasi keuangan membantu individu membuat keputusan keuangan yang bijak, mengelola risiko keuangan, dan mencapai tujuan keuangan mereka. Literasi keuangan juga diperlukan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi agar keputusan investasi yang didapat nantinya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan investor. Pengetahuan yang cukup mengenai pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan sebelum mengambil suatu keputusan investasi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Herawati & Dewi, 2020) menemukan bahwa minat seseorang dalam melakukan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangannya. Hal ini diperkuat oleh (Van Rooij dkk., 2011) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa masyarakat dengan literasi keuangan rendah lebih enggan untuk melakukan investasi, walaupun mereka berinvestasi biasanya berdasarkan euphoria sesaat. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Landang et al (2021) menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Audini (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap

keputusan investasi. Menurut Mutiara dan Agustian (2020) secara parsial *financial literacy* berpengaruh positif terhadap pilihan keputusan investasi. Menurut Putri dan Hamidi (2019), literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. (Yasa et al., 2020)

Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Menurut (kanserina, 2015) gaya hidup manusia dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Generasi muda saat ini mengukur sebuah kebahagiaan bukan lagi dengan kepemilikan akan sesuatu melainkan pengalaman dan memamerkannya kepada orang disekitar. Hal ini dikarenakan konsumen milenial adalah konsumen yang paling haus dengan pengalaman (*experience*) (yuswohady, 2017). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jika gaya hidup mempengaruhi keputusan investasi. Gaya hidup menggambarkan identitas dari suatu individu yang terdapat dalam masyarakat (Solomom: 2002). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Listiyani *et al.*, 2021) bahwa adanya pengaruh negative dari gaya hidup. Hal ini disebabkan adanya pengeluaran dana yang meningkat karena gaya hidup yang berlebihan. Pada era modern seperti sekarang ini investasi menjadi suatu gaya hidup yang penting untuk dilakukan terutama pada generasi milenial yang memiliki usaha (*entrepreneurship*). Investasi dapat dijadikan alternatif solusi dalam pemanfaatan uang yang menganggur, dimana investasi juga dapat menjadi salah satu alternatif dalam menabung sebagai sumber pendapatan pasif ataupun sebagai sumber modal.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa masih adanya kesenjangan hasil setiap penelitian terdahulu, maka dari itu peneliti memilih judul “PENGARUH *HERDING BEHAVIOR*, LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA BITCOIN DI INDONESIA” guna untuk penelitian kembali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat dipaparkan ialah :

1. Apakah *Herding Behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi di Bitcoin?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada bitcoin?
3. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap keputusan investasi pada bitcoin?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang Lingkup Subjek yang diteliti adalah keputusan investasi di bitcoin.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang Lingkup Objek yang diteliti ialah komunitas *crypto* dan pelaku investasi di bitcoin di Indonesia.

1.3.3 Ruang lingkup Waktu

Penelitian ini dimulai dari Oktober 2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Herding Behavior* terhadap keputusan investasi di Bitcoin di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Bitcoin.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh Gaya Hidup terhadap keputusan investasi di Bitcoin.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi penulis

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan pengalaman terkhusus pada bidang investasi di Bitcoin yang berhubungan dengan *herding behavior*, literasi dan gaya hidup dalam mempengaruhi keputusan investasi.

1.5.2 Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi-referensi perpustakaan Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

1.6 Sistematika Laporan Penelitian

Agar terarahnya penulisan ini, maka penulis membagikan kedalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan tercantum antara lain latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini membahas tentang konsep /teori, tinjauan/kajian pustaka, kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode analisis dan pengujian hipotesis.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menyajikan hasil-hasil penelitian dan pembahasa.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menyatakan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti berkaitan dengan Skripsi berupa simpulan dan saran. Simpulan adalah subbab yang menyatakan temuan-temuan penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Poin-poin yang disampaikan minimal mengacu pada tujuan penelitian. Saran adalah subbab yang menyatakansaran teoritis tentang apa yang perlu diteliti lebih lanjut untuk pengembangan ilmu pengetahuan dari bidang ilmu yang dikaji, serta saran praktis yang terkait dengan pernyataan penerapan ilmu pengetahuan terkait.